

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Rahayu, 2021). Perkembangan dan perubahan ini membuat perusahaan - perusahaan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus bertahan dalam melangsungkan kegiatan usahanya (Widodo & Priyadi, 2018). Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Fadillah, 2017).

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Tsauri, 2014, p. 4). Kinerja perusahaan termasuk kegiatan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaan (Hutabarat, 2020). Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham (Gunawan, 2020). Menurut (Merryana et al., 2019) laporan keuangan dalam

hubungannya dengan kinerja perusahaan karena sering dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan karena dengan melihat laporan keuangan dapat diukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Terkait dengan kinerja perusahaan, berikut adalah kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kinerja perusahaan dilihat dengan menggunakan ROE, sehingga didapat hasil ROE sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
Pertambangan						
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	0,131	0,067	0,109	0,04
2	PT. Atlas Resources Tbk.	ARII	-0,179	-2,282	-0,015	-0,045
3	PT. Bumi Resources Mineral Tbk.	BRMS	-0,438	-0,199	0,002	0,008
4	PT. Mitra Investindo Tbk.	MITI	-0,281	0,099	-7,555	0,449
5	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN	0,655	0,773	0,378	0,399
6	PT. Elnusa Tbk.	ELSA	0,082	0,083	0,099	0,066
7	PT. Petrosea Tbk.	PTRO	0,062	0,121	0,147	0,140
8	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0,055	0,066	0,076	0,060
9	PT. Harum Energy Tbk.	HRUM	0,140	0,103	0,050	0,132
10	PT. Perdana Perkasa Tbk.	PKPK	-0,175	-0,068	-2,895	0,000
Sektor Industri dan Kimia						
1	PT. Alkindo Naratama Tbk.	ALDO	0,080	0,095	0,147	0,110
2	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA	0,196	0,227	0,070	0,063
3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	0,108	0,001	-0,038	-0,147
4	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	ARNA	0,118	0,144	0,184	0,250
5	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD	0,114	0,102	0,090	0,100
6	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC	0,070	0,077	0,066	0,078

7	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	0,128	0,155	0,068	0,069
8	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	0,172	0,023	-0,129	0,024
9	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	0,075	0,049	0,079	0,081
10	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL	0,015	0,031	0,027	0,048

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk sektor pertambangan, PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, walaupun perusahaan dalam keadaan rugi, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yaitu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,449. PT. Petrosea Tbk. memiliki kinerja yang baik atau optimal berdasarkan nilai ROE pada tahun 2017-2020 dalam keadaan stabil. Untuk sektor industri dasar dan kimia, PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, walaupun perusahaan dalam keadaan rugi, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang di mana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,048. PT. Arwana Citra Mulia memiliki kinerja yang baik atau optimal berdasarkan nilai ROE pada tahun 2017-2020 yang meningkat secara perlahan.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* (CSR). Faktor pertama yang mempengaruhi terkait dengan kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Epi, 2017). Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan

menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga pemilik saham di perusahaan tersebut (Gunawan & Wijaya, 2020).

Peningkatan kepemilikan manajemen terhadap perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan manajemen yang dominan menyebabkan keputusan yang dikeluarkan perusahaan akan mewakili kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga perusahaan di Indonesia mewakili presentase kepemilikan saham yang tinggi akan memegang peranan penting dalam manajemen (Laksana, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021), Kamajaya & Dwija (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh N. A. Sari et al., (2021), Kusumaningrum (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain di luar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan persentase (Saragih & Sri, 2021). Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya kinerja manajemen (Fadillah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020), Nurmungghny Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018), Purnomo (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Parengkuan, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu konsepsi paling awal dan utama dalam studi akademik hubungan bisnis dan masyarakat (Abdullah & Hasni, 2020).

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang paling diutamakan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dan membuat kerja sama para pemegang saham dalam menjalankan program peningkatan masyarakat di daerah tersebut (Naek & Tjun Tjun, 2020). Perusahaan yang melakukan CSR mendapat lebih banyak manfaat seperti menarik lebih banyak investor, biaya modal rendah, reputasi yang baik dan kinerja keuangan yang lebih baik (Belasri et al., 2020 dalam Rahmawardani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani & Muslichah (2020), Griselda (2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Allan (2020), Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan studi kasus diatas, maka penelitian ini menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan saham dan *corporate social*

responsibility terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian Putri et al., (2021) untuk variabel struktur kepemilikan dan penelitian Yudha (2021) untuk variabel CSR. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan dan industri dasar dan kimia. Sedangkan penelitian Putri et al., (2021) dilakukan di seluruh perusahaan manufaktur dan Yudha (2021) menggunakan perusahaan manufaktur listing periode 2015 – 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana kepemilikan saham dan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk para praktisi, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perusahaan tentang bagaimana dampak dari struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi khususnya perusahaan manufaktur sektor pertambangan, sektor industri dan kimia terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka diuraikan secara ringkas isi masing-masing bab penulisan ini adalah bab pertama berisi pendahuluan yang di mana terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis. Dalam bab ini menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab keempat adalah Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

Bab kelima adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran.